

***Sustainability Compass* Pada Program *Corporate Social Responsibility* Pt Kilang Pertamina Internasional Ru IV Cilacap (Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Kutawaru)**

King Amil Hamzah Al Hakim Shodikin^{1*}, Puji Rahmawati^{2*}, Aditya Anung Dwi Nugroho^{3*}
¹²³PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap, Fungsi Communication Relation & CSR

e-mail: [1kingamilhamzahal@gmail.com](mailto:kingamilhamzahal@gmail.com), 2csr Pertamina.ruiv@gmail.com,
3aditya.nugroho@pertamina.com

Abstrak

Program Masyarakat Mandiri Kutawaru (MAMAKU) merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis pemberdayaan yang dijalankan oleh PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap. Program MAMAKU mengacu pada pengoptimalan potensi sosial, ekonomi dan lingkungan yang saling terintegrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak program dan yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Metode penelitian dalam pengukuran dan pemetaan keberhasilan program menggunakan konsep *sustainability compass* dari Atkisson (2002). Pengukuran Atkisson mengacu pada dampak *nature, economy, society* dan *wellbeing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, partisipatif aktif dan dokumentasi sedangkan jenis data yang disajikan merupakan data kualitatif dengan analisa deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah pada aspek *nature* memberikan dampak antara lain : mengurangi pencemaran lingkungan sebesar 195 ton/tahun atau sebesar 80,93%, mengurangi emisi pemanasan pengelolaan sampah anorganik sebesar 161,8526 ton/CO₂/tahun dan mereduksi emisi karbon sebesar 8.580 kg CO₂ *equivalent* / tahun, pada aspek ekonomi memberikan dampak antara lain : Omset kegiatan pengembangan wisata Kampung Kepiting sebesar Rp 60.000.000/bulan, peningkatan pendapatan kelompok sebesar Rp 4.350.000/bulan pada kegiatan UMKM, peningkatan pendapatan kegiatan pengelolaan sampah plastik sebesar Rp 3.800.000/bulan, peningkatan pendapatan pengelolaan sampah organik sebesar Rp 2.000.000/bulan dan penghematan penggunaan listrik Rp 13.000.000 / tahun dari penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), pada aspek *sosial* memberikan dampak antara lain : peningkatan kapasitas Kelompok melalui *capacity building* meliputi pelatihan manajemen tambak, pengelolaan hasil tambak, pengelolaan sampah dan maintenance PLTS, pada aspek *well – being* memberikan dampak antara lain diperolehnya penghargaan antara di tingkat provinsi hingga nasional.

Kata Kunci : *Sustainability Compass, Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Masyarakat, Program MAMAKU*

Pendahuluan

PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara yuridis mengacu pada Peraturan Menteri LHK dalam No 1 Tahun 2021 dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta dalam PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Penerapan program CSR saat ini telah bergeser dari yang bersifat *charity* menjadi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan *charity* dinilai tidak dapat memberikan dampak yang signifikan. Sedangkan CSR dalam konteks program pemberdayaan dinilai mampu memberikan kemandirian yang berkelanjutan. Secara internal perusahaan komitmen tersebut tertuang dalam Kebijakan Program TJSJ PT KPI RU IV Cilacap No.002 / KPI47000/2022-S0 pada point 6 yang berbunyi “Melaksanakan Kegiatan TJSJ dengan mendukung pencapaian *Sustainability Development Goals* (SDGs)” ini artinya komitmen PT Kilang Pertamina Internasional tidak hanya berfokus pada pengembangan masyarakat dalam skala nasional namun juga internasional.

Secara konsep, CSR merujuk standar ISO : 26000 yang mana di dalamnya terdapat pula terkait tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan, serta pembangunan yang berkelanjutan / *sustainability*. Standarisasi ini CSR dinilai sebagai kelanjutan sebuah perusahaan. Dalam cakupan dokumen ini mengandung isu pokok seperti *community development*, konsumen,

Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen

Volume 12, Issue 2, Juni, pages 9-18

p-ISSN 2355-1488, e-ISSN 2615-2932

praktik lingkungan, ketenagakerjaan, HAM, dan *organizational governance*. Usaha ini juga berkaitan dengan tujuan pembangunan nasional, bersinergi dengan PT Pertamina (persero) menginisiasi pengembangan Desa Energi Berdikari. Konsep terkait Desa Energi Berdikari dijelaskan bahwa kemandirian energi tidak dalam skala yang besar, namun harus mulai dari desa, masyarakat desa diajak untuk memanfaatkan energi alam seperti surya, biogas, *microhydro*, biodiesel dan angin, untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Sehingga desa bisa tumbuh berdikari dan ekonominya pun meningkat (Nicke, 2020).

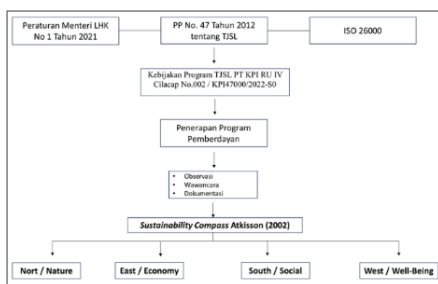
Oleh karena itu, penting untuk memiliki metodologi pengukuran yang dapat menilai secara akurat besarnya pengaruh program pada beberapa dimensi, khususnya dalam hal lingkungan, ekonomi, masyarakat, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Ardianto (2011) mendefinisikan CSR sebagai dedikasi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pertimbangan terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu seperti yang dikemukakan oleh Chairil (2007). Program CSR bertujuan untuk melibatkan para profesional bisnis baik dari sektor industri maupun korporasi dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pertimbangan mereka terhadap pertimbangan lingkungan. Sedangkan sesuai dengan kebijakan internal perusahaan, TJSJ Tanggung Jawab PT KPI RU IV Cilacap merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang Migas. PT KPI RU IV Cilacap mempunyai kewajiban dalam melaksanakan program CSR sehingga hal tersebut menjadi suatu hal krusial yang memerlukan pertimbangan matang. Dedikasi tersebut juga diwujudkan dalam visi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan kemandirian masyarakat Kabupaten Cilacap. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan berkontribusi terhadap transformasi Pertamina RU IV menjadi kilang minyak dan petrokimia yang terkenal secara global pada tahun 2028.



Gambar 1.

Sumber : Atkisson (2002)

Sustainability compass merupakan bentuk pengembangan dari konsep *sustainability* yang dimana *sustainability compass* dinilai sebagai konsep yang lebih implementatif dengan menganalogikan arah mata angin sebagai sebuah indikator tertentu. Simbol North/Nature mengacu pada dampak lingkungan apa yang didapat dalam sebuah program, *symbol East/Economy* mengacu pada dampak ekonomi apa yang didapat dalam sebuah program, *symbol South/Social* mengacu pada setiap dampak yang dapat diukur menggunakan aspek sosial, simbol *West/Well Being* adalah kondisi yang diciptakan atau diharapkan dan menjadi indikator ideal yang ingin dicapai. Mengacu pada definisi dan analisis pada penelitian yang pernah dilakukan maka terdapat *gap analysis* dalam konsep *sustainability compass* antara lain : 1) *sustainability compass* dinilai sebagai konsep dasar dalam sebuah evaluasi program yang masih perlu pengembangan, 2) *sustainability compass* perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan konteks yang dibutuhkan, 3) *sustainability compass* sangat mungkin dilakukan dalam pengukuran dan pemetaan program CSR. Sayangnya, pengukuran kompas keberlanjutan yang digunakan untuk menilai inisiatif CSR masih belum dikenal. Oleh karena itu, hal ini memberikan peluang adanya hal baru dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan kerangka penelitian selanjut



Gambar 2. Framework Penelitian

Sumber : Data Diolah, 2024

Metode

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menjelaskan gejala, fenomena, episode, dan peristiwa. Data ini kemudian dapat diperiksa menurut kategori tertentu. Data kualitatif dikategorikan menjadi dua jenis berbeda: informasi berbasis teks yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan partisipan penelitian, disebut juga informan, yang berfungsi sebagai data utama dalam penelitian. Kedua, data sekunder mengacu pada data yang sudah ada sebelumnya dalam berbagai format, termasuk kertas, surat, foto, foto, dan rekaman.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang sering disebut observasi partisipan, sebagai metode observasi yang dipilih. Penelitian ini menggunakan metodologi wawancara tidak terstruktur sebagai metode utama pengumpulan data. Tujuan penggunaan pendekatan dokumentasi adalah untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang ditemukan di lapangan. Studi ini menggunakan analisis dokumentasi untuk mengumpulkan dan memperoleh data dari individu atau organisasi yang mempunyai kepentingan dalam topik investigasi. Setelah data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan pencatatan, data yang tidak relevan akan dikategorikan dan diminimalkan. Selanjutnya, analisis dilakukan dan kesimpulan diambil tentang pentingnya perilaku dalam konteks spesifik dan penekanan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan penelitian ini sangat dapat diterapkan dalam konteks gagasan CSR. Tanggung jawab sosial lingkungan (CSR) perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh Dewan Bisnis Dunia untuk Pertumbuhan Berkelanjutan, mengacu pada dedikasi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memprioritaskan kesejahteraan pekerja, keluarga mereka, komunitas, dan masyarakat luas. (T Romi Marnelly : 2012).

Hasil dan pembahasan

Program Masyarakat Mandiri Kutawaru (MAMAKU) merupakan program CSR berbasis Pemberdayaan yang bersifat holistik. Program ini menasar pada aspek aspek seperti sosial, ekonomi dan lingkungan. Program MAMAKU terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu : pengembangan kegiatan UMKM, kegiatan pengembangan lingkungan kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat. Program MAMAKU menasar beberapa kelompok utama yaitu : 1) Kelompok Pembudidaya Ikan Kutawaru (Pokdakan Mamaku) 2) Kelompok Bunda Malutik Kutawaru (Buntiku) dan 3) Bank Sampah Abhipraya. Masing masing kelompok memiliki fokus kegiatannya masing masing. Pokdakan mamaku merupakan kelompok yang berfokus pada kegiatan budidaya ikan dengan pengoptimalan tambak, kelompok terdiri dari kelompok masyarakat yang merupakan mantan Anak Buah Kapal (ABK). Kelompok Buntiku merupakan kelompok yang terdiri dari masyarakat mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Kelompok ini difokuskan kepada kegiatan olahan hasil tambak menjadi produk UMKM. Sedangkan pada kelompok Bank Sampah Abhipraya difokuskan kepada kegiatan pengelolaan sampah terpadu. Meskipun memiliki kegiatan yang berbeda beda namun setiap kelompok memiliki keterkaitan satu antara lain. Integrasi antar kelompok ini membentuk suatu kawasan wisata pemancingan dengan nama 'Kampung Kepiting', nama Kampung Kepiting digunakan karena terdapat makanan khas di tempat ini yaitu kepiting cangkang lunak. Kelompok pokdakan telah berhasil melakukan budidaya pembesaran kepiting cangkang lunak. Tidak hanya kepiting cangkang lunak, kelompok pokdakan juga mengembangkan budidaya ikan air tawar dan air payau seperti kerapu, mujaer, nila dan kakap. Konsep yang diusung dalam wilayah Kampung Kepiting adalah wisata pemancingan Dimana pengunjung dapat melakukan pemancingan yang hasilnya dapat langsung diproses menjadi makanan saji. Sedangkan untuk limbah yang dihasilkan dari kegiatan Kampung Kepiting akan dikelola oleh kelompok bank sampah abhipraya, dengan mengklasifikasikan jenis sampah menjadi organik dan anorganik.

Guna meningkatkan kemampuan kelompok, maka dilakukan serangkaian kegiatan *capacity building* untuk setiap kelompok. Dalam menjalankan kegiatan tersebut PT Kilang Pertamina Internasional melibatkan berbagai *stakeholder* terkait. Pada Kelompok Pokdakan dilakukan pelatihan manajemen tambak agar kelompok mampu mengelola tambak secara berkelanjutan. Pelatihan manajemen tambak ini berhasil meningkatkan kapasitas kelompok Pokdakan sebanyak 20 orang anggota.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Tambak

Sumber : Dokumentasi PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Dalam menjalankan pelatihan manajemen tambak, PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap menggandeng Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap terkait beberapa point seperti : 1) Strategi pengoptimalan tambak, 2) strategi pemilihan bibit ikan, 3) strategi pemeliharaan ikan, 4) strategi panen ikan dan 5) kolaborasi dalam pengelolaan tambak ikan. Dalam pelatihan ini, diharapkan Kelompok Pokdakan yang didominasi oleh *Ex-ABK* Kapal dapat menerapkan ilmu yang diberikan, sehingga dapat menekan angka kecelakaan akibat pekerjaan praktik ABK yang tidak sesuai ketentuan.

Untuk *capacity building* yang menasar pada kelompok Buntiku adalah pengelolaan hasil tambak, kelompok diajarkan oleh instruktur, pelatihan yang diberikan merupakan pelatihan dalam pengelolaan hasil tambak menjadi produk kering maupun basah (langsung dimakan).



Gambar 4. Pelatihan hasil tambak menjadi Produk UMKM

Sumber : Dokumentasi PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Dalam pelatihan olahan hasil tambak ini PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap menggandeng kelompok mitra binaan di lain wilayah pengembangan yang lain yaitu kelompok Kampung Ekonomi Kreatif Untuk Masyarakat Mandiri (Kemiren Asri) yang berlokasi di Kelurahan Tegalkamulyan. Pelatihan ini merupakan pelatihan kedua, dimana sebelumnya kelompok juga telah menerima pelatihan dengan instruktur dari Paguyuban *Chef* Profesional Banyumas. Pelatihan pengelolaan hasil tambak menjadi produk UMKM ini telah dapat meningkatkan kapasitas kelompok buntiku sebanyak 20 orang anggota.

“Alhamdulillah dari pokdakan mamaku dengan adanya kampung kepiting mampu mendapatkan omset rata rata Rp 4.350.000 / kelompok, sedangkan untuk omsetnya pernah mencapai Rp 60.000.000/bulan” (wawancara Lasno, Ketua Kelompok Pokdakan)”

Sinergi kelompok dalam branding wisata Kampung Kepiting, dilengkapi dengan penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Pengembangan PLTS ini dilakukan guna menangkap potensi lingkungan di Kutawaru, dimana sumber ketersediaan panas di area ini terbilang cukup tinggi, selain itu kebutuhan listrik yang tinggi untuk fasilitas wisata kampung kepiting dan produksi hasil tambak menjadi produk UMKM memerlukan alternatif solusi yang lebih ramah lingkungan.

Pelatihan operasional dan maintenance PLTS ini merupakan bentuk *sharing knowledge* pekerja PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap kepada kelompok masyarakat. Sasaran dalam pelatihan ini adalah terdiri dari seluruh kelompok yang tergabung dalam program MAMAKU

antara lain : Kelompok Pokdakan, Kelompok Buntiku dan Bank Sampah Abhipraya dengan total peserta 40 orang. Pemasangan PLTS sebagai bentuk penggunaan energi baru terbarukan yang dapat memberikan multiplier *effect* kepada kelompok dan lingkungan. Total kapasitas PLTS yang terpasang adalah 6,6 *kiloWatt peak* (kWp) dimana dengan kapasitas tersebut mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan area budidaya seperti penerangan, penggunaan *freezer* dan juga dan untuk pengairan hidroponik. Adanya PLTS ini mampu mereduksi emisi karbon sebesar 8.580 kg CO2 *equivalent* / tahun dan mampu melakukan penghematan penggunaan listrik Rp 13.000.000 / tahun. Keberhasilan akan sinergitas kampung kepiting telah menarik berbagai media guna meliput kegiatan budidaya kampung kepiting terkap dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekap Pemberitaan Kampung Kepiting Kutawaru

No	Judul Pemberitaan	Media	Tahun	Link
1	Kampoeng Kepiting Kutawaru, Hadirkan Sensasi Makan Seafood di Saung yang Mengapung	Tribunnews	2023	https://youtu.be/8h7NYMzZ3C8?si=uuwcbVmx2v2XBhxf
2	Festival Desa Energi Berdikari di Kampung Kepiting Dukung Implementasi Transisi Energi	EBTKE	2023	https://ebtke.esdm.go.id/post/2022/11/28/3354/festival.desa.energi.berdikari.di.kampung.kepiting.dukung.implementasi.transisi.energi?lang=id
3	Kampoeng Kepiting Kutawaru binaan Pertamina Cilacap raih Satria Brand Award 2022	Antara Jateng	2022	https://jateng.antaraneews.com/berita/457809/kampoeng-kepiting-kutawaru-binaan-pertamina-cilacap-raih-satria-brand-award-2022
4	Sensasi Kampung Kepiting Kutawaru Cilacap	Satelit TV	2022	https://youtu.be/uR05tSzIspE?si=dSiYeUR9FCzx5PoM
5	Mantan TKW Sukses Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Cilacap	Tribun-video.com	2021	https://video.tribunnews.com/view/271458/mantan-tkw-sukses-budidaya-kepiting-cangkang-lunak-di-cilacap
6	Kampoeng Kepiting, Suar Baru Barisan Mantan Pekerja Migran Cilacap	Kompas.id	2021	https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/15/merajut-asa-lewat-budidaya-kepiting-cangkang-lunak-di-cilacap

Sumber : Data Diolah, 2024

Selain pelatihan manajemen tambak dan juga pelatihan pengelolaan hasil tambak menjadi produk UMKM, dilakukan juga pelatihan dalam pengelolaan sampah terpadu, isu terkait lingkungan dan sampah menjadi hal yang serius harus dikembangkan pasalnya, wilayah Kelurahan Kutawaru yang dikelilingi oleh perairan, menyebabkan Pemerintah terkait tidak dapat memberikan fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Meskipun akses darat ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat dilalui namun dikarenakan akses badan jalan yang rusak sehingga mobil pengangkut sampah tidak melewati jalan ini. Sehingga tantangan bagi Kelurahan Kutawaru adalah bagaimana sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dikelola secara optimal dan habis di Kelurahan

Kutawaru juga. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pelatihan pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Budidaya Maggot

Sumber : Dokumentasi PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Dalam pelatihan ini, PT Kilang Pertamina Internasional bekerjasama dengan Rumah Gubuk Maggot dalam memberikan pelatihan kepada kelompok. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas kelompok sebanyak 20 orang anggota bank sampah abhipraya. Pelatihan ini dirasa sangat cocok karena sampah dari kegiatan Kampung Kepiting perlu dikelola agar tidak menimbulkan limbah. Selain pengelolaan sampah organik, Kelompok Bank Sampah Abhipraya juga melakukan pengelolaan sampah anorganik. Bank sampah abhipraya mengembangkan produk cacahan plastik dan produk minyak plastik sebagai tenaga alternatif pengganti minyak. Berdasarkan kajian yang dilakukan yang dilakukan program pengelolaan sampah yang dilakukan telah memberikan dampak lingkungan yang yang signifikan. Bank Sampah Abhipraya mampu mengurangi pencemaran lingkungan sebesar 195 Ton / tahun atau sebesar 80,93% setiap tahun (Laporan Akhir Kajian Pengolahan Limbah Pencucian Mesin Cacah Plastik Bank Sampah Abhipraya Kelurahan Kutawaru : 2023). Selain berdampak dalam reduksi sampah tersebut, kegiatan dalam pembakaran sampah anorganik dalam produksi cacahan plastik dan minyak plastik mampu Mengurangi emisi pembakaran sebesar 161,8525 ton/CO2/tahun (Laporan Akhir kajian modifikasi paving block bank sampah abhipraya : 2022). Tidak hanya dampak lingkungan, berdasarkan hasil wawancara pada kelompok diketahui bahwa kelompok mendapatkan pendapatan dalam pengelolaan sampah plastik sebesar Rp 3.800.000/bulan dan peningkatan pendapatan pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot sebesar Rp 2.000.000/bulan.

“dari pengelolaan sampah anorganik meliputi cacahan plastik dan minyak plastik rata rata sekitar Rp 3.800.000 per bulan, sedangkan untuk sampah organik kami telah punya pasarnya sendiri dan rata rata per bulan bisa sampah Rp 2.000.000/bulan” (wawancara Ahmad Sodri, Anggota Bank Sampah Abhipraya)”

Keberhasilan dalam sinergitas program tidak hanya terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan, lebih dari itu harapan dalam bentuk ideal yang akan dicapai (*well-being*) terlihat dari pencapaian program MAMAKU yang terekam dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Penghargaan Progam MAMAKU

No	Penghargaan	Institusi	Tingkat	Tahun
1	Indonesia Social Innovation Award Kategori GOLD	Social Innovation Partner (INSOSIA)	Nasional	2023
2	Silver Winner PR Indonesia Awards Kategori Program CSR Sub Kategori Community Based Development	Public Relations Indonesia Awards (PRIA)	Nasional	2023
3	Kampung Kepiting sebagai Tempat Wisata UMKM Terbaik Jawa Tengah Satria Brand Award	Suara Merdeka	Nasional	2022
4	Program Kampung Iklim Kategori Madya, RW 04	Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan	Nasional	2021

Kelurahan Kutawaru	Iklm		
--------------------	------	--	--

Sumber : Data Diolah, 2024

Sinergi dari Kelompok Pokdakan, Kelompok Buntiku dan Bank Sampah Abhipraya dalam Konsep Kampung Kepiting menghasilkan inovasi sosial yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek mulai dari *environment, economy, social* dan *well-being*, berikut hasil pemetaan sesuai dengan *sustainability compass* (Atkisson : 2002) sebagai berikut :
Tabel 4. Hasil Pemetaan *Sustainability Compass*

Aspek Environment	Aspek Economy
<ol style="list-style-type: none"> Mengurangi pencemaran lingkungan sebesar 195 ton/tahun atau sebesar 80,93% Mengurangi emisi pemanasan pengelolaan sampah anorganik sebesar 161,8526 ton/CO₂/tahun Mereduksi emisi karbon sebesar 8.580 kg CO₂ equivalent / tahun dari penggunaan PLTS 	<ol style="list-style-type: none"> Omset kegiatan Kampung Kepiting sebesar Rp 60.000.000/bulan Peningkatan pendapatan Kelompok Pokdakan dan Kelompok Buntiku sebesar Rp 4.350.000/bulan pada kegiatan UMKM, Peningkatan pendapatan kegiatan pengelolaan sampah plastik Kelompok Bank Sampah Abhipraya sebesar Rp 3.800.000/bulan Peningkatan pendapatan pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot sebesar Rp 2.000.000/bulan Penghematan penggunaan listrik Rp 13.000.000 / tahun dengan penggunaan PLTS
Aspek Well-being	Aspek Social
<ol style="list-style-type: none"> Indonesia <i>Social Innovation Award</i> Kategori <i>GOLD</i> Tahun 2023 <i>Silver Winner PR Indonesia Awards</i> Kategori Program CSR Sub Kategori <i>Community Based Development</i> Tahun 2023 Kampung Kepiting sebagai Tempat Wisata UMKM Terbaik Jawa Tengah Satria Brand Award Tahun 2022 Program Kampung Iklim Kategori Madya, RW 04 Kelurahan Kutawaru Tahun 2021 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kapasitas 20 anggota Pokdakan MAMAKU dalam budidaya tambak ikan Peningkatan kapasitas 15 anggota Bank Sampah Abhipraya dalam pengolahan limbah organik menjadi maggot Peningkatan kapasitas 15 anggota kelompok Buntikut melalui pelatihan hasil pengelolaan tambak menjadi produk UMKM Peningkatan kapasistas 50 Anggota dalam pelatihan operasional dan maintenance PLTS Kampung Kepiting Perubahan perilaku masyarakat dari nelayan jaring apung tidak ramah lingkungan menjadi nelayan tambak

Sumber : Data Diolah, 2024

Bagian ini akan memberikan sebagian penjelasan mengenai Indeks Kepuasan Masyarakat, khususnya berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dalam indeks tersebut. Evaluasi dibagi menjadi empat bagian, dengan skala mulai dari 0 hingga 4 dengan rentang konversi yang sesuai dari 0% hingga 100%. Kategori tersebut diklasifikasikan sebagai berikut: tidak memuaskan, tidak memuaskan, memuaskan, dan sangat baik. Penjelasan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Indeks Nilai Konversi IKM Program MAMAKU

No	Nilai Interval Indeks	Nilai Indeks Konversi	Nilai Simbol	Kategori
1	0.000 – 0.999	0.00% - 24.98 %	D	Tidak baik
2	1.000 – 1.999	25.00% - 49.98%	C	Kurang baik

3	2.000 – 2.999	50.00% - 74.98%	B	Baik
4	3.000 – 4.000	75.00% - 100.00%	A	Sangat baik

Sumber : Dokumen IKM PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap Tahun 2023

Evaluasi kualitas pelaksanaan program Mamaku memberikan hasil sebesar 93%. Nilai tersebut berada di bawah kategori “A” yang menandakan kualitas luar biasa. Temuan ini diperoleh dari ukuran sampel sebanyak 43 partisipan, dengan faktor bobot yang diterapkan sebesar 0,055. Ini menghasilkan nilai indeks sebesar 3,71. Pemantauan dan evaluasi mencakup penilaian terhadap UKM dan *Social Return On Money* (SRoI), yang merupakan cara untuk mengukur dampak program terhadap nilai uang yang diterima. Perhitungan SRoI Program MAMAKU diperoleh dengan membagi seluruh nilai hasil dengan total nilai investasi. Penulisan *Social Return on Investment* (SRoI) merupakan analisis evaluatif yang menghitung nilai *outcome* dan nilai SRoI berdasarkan dampak yang dialami selama durasi program yaitu tahun 2022 hingga tahun 2023. Penentuan nilai SRoI pada Program MAMAKU tunduk pada banyak faktor yang berpotensi mengubah hasil akhir komputasi. Istilah yang dimaksud adalah bobot mati, perpindahan, atribusi, dan penurunan. Program MAMAKU yang dilaksanakan oleh PT *Refinery Pertamina International* RU IV Cilacap terbukti memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan data lapangan. Nilai SRoI Program MAMAKU dipengaruhi langsung oleh besaran input yaitu total uang yang disumbangkan oleh PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap yaitu sebesar Rp 230.900.000. Nilai yang diberikan menghasilkan keuntungan sebesar 5,86, seperti terlihat pada tabel berikut.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai SRoI Program MAMAKU adalah sebesar 5.86. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa investasi yang diberikan oleh PT Kilang Pertamina International RU IV Cilacap untuk Program MAMAKU telah melewati titik impas, yaitu nilai yang didapatkan melebihi angka 1. Pengembalian investasi yang dihasilkan dari pelaksanaan program melebihi nilai investasi awal. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1 (satu) yang diinvestasikan oleh korporasi menghasilkan nilai hasil sebesar Rp 5,86. *Payback time* penerapan Program MAMAKU adalah 2,05, yang menunjukkan bahwa pengembalian investasi akan tercapai dalam waktu 2 bulan 5 hari sejak program pertama kali diterapkan, jika program berjalan sesuai rencana. Selain melakukan penilaian terhadap UMKM dan SRoI berdasarkan pengamatan selanjutnya terhadap dampak program, terbukti bahwa program ini juga mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Secara khusus, hal ini berdampak pada SDG 1: pengentasan kemiskinan, SDG 6: penyediaan air bersih dan sanitasi, SDG 7: akses terhadap energi bersih dan terjangkau, dan SDG 8: peningkatan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan ini adalah Program MAMAKU merupakan program CSR berbasis Pemberdayaan yang merupakan program inisiasi dari PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap. Hasil pemetaan dari konsep *Sustainability Compass* dari Atkisson (2002) antara lain :

1. Pada aspek nature memberikan dampak antara lain : Mengurangi pencemaran lingkungan sebesar 195 ton/tahun atau sebesar 80,93%, mengurangi emisi pemanasan pengelolaan sampah anorganik sebesar 161,8526 ton/CO₂/tahun dan mereduksi emisi karbon sebesar 8.580 kg CO₂ *equivalent* / tahun dari penggunaan PLTS
2. Pada aspek *economy* memberikan dampak antara lain : Omset kegiatan Kampung Kepiting sebesar Rp 60.000.000/bulan, peningkatan pendapatan Kelompok Pokdakan dan Kelompok Buntiku sebesar Rp 4.350.000/bulan pada kegiatan UMKM, peningkatan pendapatan kegiatan pengelolaan sampah plastik Kelompok Bank Sampah Abhipraya sebesar Rp 3.800.000/bulan, peningkatan pendapatan pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot sebesar Rp 2.000.000/bulan dan penghematan penggunaan listrik Rp 13.000.000 / tahun dengan penggunaan PLTS
3. Pada aspek social memberikan dampak antara lain : peningkatan kapasitas 20 anggota Pokdakan MAMAKU dalam budidaya tambak ikan, peningkatan kapasitas 15 anggota Bank Sampah Abhipraya dalam pengolahan limbah organik menjadi maggot, peningkatan

kapasitas 15 anggota kelompok Buntikut melalui pelatihan hasil pengelolaan tambak menjadi produk UMKM, peningkatan kapasitas 50 Anggota dalam pelatihan operasional dan *maintenance* PLTS Kampung Kepiting, penurunan KK miskin sebanyak 142 KK dan perubahan perilaku masyarakat dari nelayan jaring apung tidak ramah lingkungan menjadi nelayan tambak

4. Pada aspek *well – being* memberikan dampak antara lain : *Indonesia Social Innovation Award* Kategori *GOLD* Tahun 2023, *Silver Winner* PR *Indonesia Awards* Kategori Program CSR Sub Kategori *Community Based Development* Tahun 2023, Kampung Kepiting sebagai Tempat Wisata UMKM Terbaik Jawa Tengah *Satria Brand Award* Tahun 2022 dan Program Kampung Iklim Kategori Madya, RW 04 Kelurahan Kutawaru Tahun 2021
5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang diperoleh pada program MAMAKU 93 %. Nilai ini berada dalam kategori “A” (sangat baik). Hasil tersebut berdasarkan jumlah responden sebanyak 43 responden dengan nilai penimbang yang digunakan adalah 0,055 sehingga nilai indeks yang dihasilkan sejumlah 3,71
6. Pengukuran *Social Return On Investment* (SRoI) pada program MAMAKU sebesar 5.86. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa investasi yang diberikan oleh PT *Kilang Pertamina International* RU IV Cilacap untuk Program MAMAKU telah melewati titik impas, yaitu nilai yang didapatkan melebihi angka 1
7. Memberikan dampak dalam pembangunan berkelanjutan / *Sustainability Development Goals* (SDG's) yaitu pada point sebagai berikut : point 1 : tanpa kemiskinan, point 6 : Air bersih dan sanitasi layak, point 7 : Energi Bersih dan Terjangkau dan point 8 : Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Daftar pustaka

- Abdussamad Zuchri.2021.*Metode Penulisan Kualitatif*.Jakarta : CV Syakir Media Press
- Antoni Arif Priadi.2020. *Penulisan Terapan Bidang Pelayaran dengan Metode Gap Analysis*. Semarang : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Marnelly, T Romi.2012.*Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori Dan Praktek Di Indonesia*.Jurnal Aplikasi Bisnis, 2.(2).49–59
- Atkisson, A.2002. *The isis accelerator overview*.Atkisson Inc.<http://www.atkisson.com>.
- Puji, Aditya & King. (2023).*Solusi Energi Berkelanjutan untuk Daerah Terisolir: Studi Kasus Program CSR PT Pertamina International Refinery RU IV Cilacap*. Indonesian Journal of Innovation Studies.(24).6-15. Doi: 10.21070/ijins.v24i.946.
- Kuswardani & Nugroho.(2022).*Pertamina Image Improvement Strategy In Cilacap Refinery Tank Fire*. Jurnal Ekonomi.(11).467-470.ISSN: 2721-9879 (online).
- King, Puji & Aditya.(2022).*Adaptasi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Dengan Pendekatan Gender Sebagai Bentuk Inklusi Sosial Menghadapi Covid 19 (Studi Kasus Program TJSL 'Ibu Siaga Covid 19' PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap*. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper : Global Health dan Covid 19 Tantangan dan Adaptasi dalam Konstelasi Hubungan Internasional.(126 -140).
- Wulan Muhariyani.(2022).*Strategi Program Keberlanjutan (Sustainability) PT Blue Bird Tbk Dalam Tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan.1.(2).122-131. E-ISSN: 2961-8002.
- Mustamu & Esasari.(2015).*Strategi Keberlanjutan Perusahaan Pengembang Perumahan Dengan Penerapan Metode ISIS ACCELERATOR*.Jurnal Agora.3.(1).177-184.
- Ni Luh Wayan Puri Wahyuni.(2021).*Penggunaan Sustainability Compass Bersama Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pengintegrasian Pembelajaran Di Kelas 11 Pada Topik Alih Fungsi Lahan Di Bali*. Jurnal Biologi Kontekstual.3.(1).31-37.e-ISSN: 2656-9043

Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen

Volume 12, Issue 2, Juni, pages 9-18

p-ISSN 2355-1488, e-ISSN 2615-2932

- Abriandi, Wibowo, Isnaeni, Cholidah & Widodo.(2019).Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR di Desa Kertajaya Sebuah Analisis Menggunakan Metode *Sustainability Compass*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan.3.(1).31-54. doi: 10.14421/jpm.2019.031-02
- Afif Al Fattah.2023. Kampong Kepiting Kutawaru, Hadirkan Sensasi Makan Seafood di Saung yang Mengapung.Tribunnews : <https://www.youtube.com/watch?v=8h7NYMzZ3C8> .(diakses pada 19 Januari 2024, pukul 11.00 WIB)
- Nur Istibsyaroh.2022. Kampong Kepiting Kutawaru binaan Pertamina Cilacap raih Satria Brand Award 2022.Antara Jateng : <https://jateng.antaranews.com/berita/457809/kampoeng-kepiting-kutawaru-binaan-pertamina-cilacap-raih-satria-brand-award-2022> .(diakses pada 19 Januari 2024, pukul 11:14 WIB)
- Nurul Azmi.2022. Sensasi Kampung Kepiting Kutawaru Cilacap. Satelit TV : . <https://youtu.be/uR05tSzIspE?si=dSiYeUR9FCzx5PoM> . (diakses pada 19 Januari 2024, pukul 11:22 WIB)
- Permata Putra Sejati.2021. Mantan TKW Sukses Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Cilacap.Tribun Banyumas : https://www.youtube.com/watch?v=9Br6jHK6_1M . (diakses pada 19 Januari 2024, pukul 11:25 WIB)
- Wilbrodus Megandika Wicaksono.2021. Kampong Kepiting, Suar Baru Barisan Mantan Pekerja Migran Cilacap.Kompas.id : <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/15/merajut-asa-lewat-budidaya-kepiting-cangkang-lunak-di-cilacap> .(diakses pada 19 Januari 2024, pukul 11:29 WIB)
- RWS.2023. Festival Desa Energi Berdikari di Kampung Kepiting Dukung Implementasi Transisi Energi. Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE): <https://ebtke.esdm.go.id/post/2022/11/28/3354/festival.desa.energi.berdikari.di.kampung.kepiting.dukung.implementasi.transisi.energi?lang=id>. (diakses pada 19 Januari 2024 (pukul 14:29